Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume. 3, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 01-16
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i4.2581
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Analisis *Fraud* dengan Metode *Fraud Diamond Theory* Guna Mengidentifikasi *Financial Report Fraud*

Jayanti Nur Puspitasari[1*], Syaiful[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah 1 Gresik, Indonesia

**Penulis Korespondensi jayantinurpuspitasari@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of fraud factors in the Fraud Diamond Theory on financial report fraud in mining companies. The sample was taken from the 2019-2021 period using a purposive sampling method. This research employed a quantitative approach and multiple linear regression analysis processed using SPSS. The independent variables consisted of external pressure, ineffective monitoring, change of auditors, and capability, while the dependent variable was financial report fraud measured using the F-Score model. From a population of 63 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 21 companies were selected as research samples. The results indicate that external pressure has a significant effect on financial report fraud. Meanwhile, ineffective monitoring, change of auditors, and capability do not significantly affect financial report fraud. Simultaneously, all independent variables influence financial report fraud. These findings suggest that external pressure is an important factor to consider in detecting potential financial reporting fraud within mining companies.*

Keywords: *Financial Report Fraud; Fraud Diamond Theory; Mining Companies; Multiple Linear Regression; Purposive Sampling.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud* dalam *fraud diamond theory* terhadap *financial report fraud* pada perusahaan pertambangan. Sampel yang diambil untuk periode 2019–2021 dan dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS. Variabel independen yang digunakan meliputi *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change of auditors*, dan *capability*, sedangkan variabel dependen adalah *financial report fraud* yang diukur menggunakan model *F-Score*. Dari populasi sebanyak 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial report fraud*. Sementara itu, *ineffective monitoring*, *change of auditors*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial report fraud*. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *financial report fraud*. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

Kata kunci: Kecurangan Laporan Keuangan; Perusahaan Pertambangan; *Purposive Sampling;* Regresi Linear Berganda; *Teori Fraud Diamond.*

1. LATAR BELAKANG

Fenomena pesatnya persaingan di dunia perusahaan telah meicu peningkatan kejahatan seperti kecurangan laporan keuangan. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi untuk memberikan informasi keuangan periode waktu tertentu dan rincian tentang perusahaan serta operasinya yang dapat dibagikan kepada para pemangku kepentingan internal ataupun eksternal. Temuan yang dilakukan peneliti (Sihombing & Rahardjo, 2014) mengungkapkan bahwa melibatkan perusahaan yang disengaja menipu dan menyesatkan penggunaan laporan keuangan, seperti investor dan kreditur yang manipulasi nilai material dalam laporannya untuk mempertinggi nilai yang dipersepsikan pada perusahaan dan sahamnya.

Naskah Masuk: 01 Juli 2026; Revisi: 13 Agustus 2026; Diterima: 26 September 2026; Tersedia: 01 Oktober 2026

Banyak sekali mengalami kejadian *financial report fraud* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya pada perusahaan pertambangan atau mining. Perusahaan pertambangan atau mining merupakan perusahaan yang bergerak dalam ekstraksi sumber daya mineral yang berharga dan layak secara ekonomi dari permukaan dan lapisan tanah di bawahnya baik secara mekanis atau manual dari air permukaan, bawah tanah. Hasil usaha ini antara lain minyak bumi dan gas alam, batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, dan bijih mangan. Indonesia kaya akan sumber daya alam khususnya bahan tambang, sehingga banyak diminati oleh investor dalam dan luar negeri terhadap perusahaan pertambangan (Firdausi & Triyanto, 2021).

Gambaran kasus PT Garuda Indonesia Tbk. Laba bersih PT Garuda Indonesia Tbk mencapai $809,85 ribu atau setara dengan 11,33 miliar rupiah berdasarkan kurs 14.000 rupiah untuk satu dolar AS. Namun, PT Garuda Indonesia Tbk masih mengalami kerugian sebesar $114,08 juta, atau 1,6 triliun rupiah. Chairul Tanjung dan Dony Askaria, dalam jabatan mereka sebagai komisaris PT Garuda Indonesia Tbk, menolak untuk mengesahkan anggaran tahun 2018. PT Garuda Indonesia Tbk menolak sebab adanya hubungan bisnis dengan PT Mahata Aero Teknologi untuk menyediakan layanan wifi atau konektivitas. Hal tersebut membuktikan bahwasannya PT Garuda Indonesia Tbk mampu melakukan penipuan pajak karena melaporkan pengembalian dana sebagai pendapatan (Cnnindonesia. Lapkeu Cacat, 2019).

Teori *fraud diamond* dapat membantu memahami mengapa kecurangan selalu hadir dalam laporan keuangan. Wolfe dan Hermanson memperkenalkan teori *fraud* diamond pada bulan Desember tahun 2004 sebagai pendekatan baru terhadap fenomena *fraud*. Teori ini mengusulkan bahwa *fraud diamond* merupakan pengembangan dari *fraud triangle*. Teori *fraud diamond* terdiri dari empat elemen unci yakni, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan.

Apabila memiliki keahlian yang diperlukan dan mempunyai kontrol diri yang baik, maka hampir tidak mungkin melakukan *fraud*. *Fraud* tidak dapat terjadi tanpa adanya orang yang mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan setiap aspek dari skema *fraud*. Kemampuan untuk mengukur risiko *fraud* bisa dilakukan melalui evaluasi jabatan seseorang pada organisasi yang dapat memeberikan individu kesempatan untuk memanfaatkan celah dalam pengendalian internal. Individu yang memiliki kemampuan yang tepat dapat menggunakan wewenangnya untuk keuntungan pribadi dan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan kecurangan tanpa rasa takut terdeteksi (Wolfe & Hermanson, 2004).

Tekanan merupakan keadaan yang menggambarkan ketika seseorang dipengaruhi oleh alasan untuk berpikir dan menipu (Hasuti & Wiratno, 2020). Perhitungan tekanan dalam penelitian kali ini diproksikan dengan variabel tekanan eksternal sudah dirumuskan dengan nilai *leverage*. Pada temuan yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan indikator *external pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain yang didapatkan oleh (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan indikator *external pressure* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*.

kesempatan merupakan ketika individu melakukan kecurangan dengan perkiraan bahwa perbuatannya tidak akan ketahuan atau tidak akan menghadapi konsekuensi apapun. Perhitungan kesempatan dalam penelitian kali ini diproksikan dengan indikator *ineffective monitoring* sudah dirumuskan dengan nilai BDOUT. Terdapat temuan yang dilakukan oleh (Firdausi & Triyanto, 2021) menemukan bahwa variabel kesempatan yang dirpoksikan dengan indikator *ineffective monitoring* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain yang didapatkan oleh (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa variabel kesempatan yang diproksikan dengan indikator ineffective monitoring tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*.

Rasionalisasi merupakan suatu sikap yang membiarkan seseorang melakukan penipuan tanpa memikirkan kejahatannya. Mereka yang terlibat dalam penipuan keuangan tahu bagaimana merasionalisasi penipuan secara konsisten dan etis (Suyanto, 2009). Perhitungan ratioanlization pada penelitian kali ini menggunakan pergantian auditor dengan variabel *dummy*. Pada temuan yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan indikator *change of auditors* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain yang didapatkan oleh (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan indikator *change of auditors* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*.

Kemampuan merupakan faktor kualitas yang menjadi salah satu tambahan pada model *fraud* triangle. Kemampuan mengacu pada kekuatan dan kemampuan seseorang untuk melakukan penipuan dalam lingkungan bisnis (Wolfe & Hermanson, 2004). Perhitungan kemampuan dalam penelitian kali ini mrnggunakan perubahan direksi. Perubahan direksi dengan variabel *dummy* biasanya mempunyai muatan politik dan kepentingan pihak tertentu sehingga menimbulkan konflik kepentingan (Sihombing & Rahardjo, 2014). Temuan yang dilakukan oleh (Monica, 2022) dan (Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa variabel

kemampuan yang diproksikan dengan indikator *change of directors* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain yang didapatkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) mengungkapkan bahwa variabel *capability* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*.

Untuk mengungkapkan *financial report fraud*, penelitian kali ini menggunakan variabel model *F-Score* yakni sebuah metode pengukur komposit yang berbasis pada dua komponen dalam laporan keuangan, yakni kualitas transaksi yang ditunjukkan oleh RSST, dan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan penjualan tunai, dan perubahan laba bersih. Dengan menggunakan model poin penipuan, *F-Score* dan deviasi standarnya dapat ditentukan untuk digunakan di negara berbeda atau di industri berbeda di negara yang sama.

Dalam penelitian kali ini dilakukan dengan empat variabel yang merupakan bagian dari empat indikator *fraud diamond* sebagai variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini yakni, variabel *external pressure* yang merupakan indikator dari komponen tekanan, variabel *ineffective monitoring* yang merupakan indikator dari komponen kesempatan, variabel *change of auditors* yang merupakan indikator dari komponen rasionalisasi dan variabel *change of directors* yang merupakan indikator dari komponen *capability*.

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *financial report fraud* yang menggunakan model *F-Score* sebagai alat untuk mengukur adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Obyek peneliti yang diambil dalam penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan atau mining yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul "Analisis *Fraud* Menggunakan Elemen *Fraud Diamond Theory* dalam Mendeteksi *Financial Report Fraud*".

2. KAJIAN TEORITIS

Fraud Diamond Theory

Teori *fraud,* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada bulan Desember 2004, menyajikan sebuah perspektif baru tentang fenomena *fraud*. (Wolfe & Hermanson, 2004) dinyatakan bahwa *fraud diamond* merupakan pengembangan dari *fraud* triangle. Segitiga kecurangan terdiri dari tiga faktor yang berkontribusi terhadap *fraud*: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Faktor-faktor ini diketahui berperan dalam kasus-kasus penipuan. *Fraud* tidak hanya didorong oleh keinginan untuk menipu, tetapi juga oleh kemampuan individu untuk melakukannya.

Fraud

Fraud merupakan tindakan disengaja yang dilakukan oleh individu dalam manajerial atau administratif, serta oleh karyawan dan pihak ketiga, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tidak adil melalui upaya kecurangan. Salah satunya yakni kecurangan dalam laporan keuangan. *Financial report fraud* merupakan pemalsuan atau kegagalan yang disengaja untuk melaporkan jumlah dan informasi dengan maksud untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Report Fraud*

Tekanan merupakan keadaan yang menggambarkan ketika seseorang dipengaruhi oleh alasan untuk berpikir dan menipu (Hasuti & Wiratno, 2020). Pada penelitian kali ini pengukuran yang digunakan untuk faktor tekanan yaitu *eksternal pressure* atau tekanan eksternal. Menurut (Skousen et al., 2008) *External Pressure* adalah desakan yang melewati batas pada manajemen guna mencapai keinginan atau harapan pihak luar hingga mendorong mereka untuk bertindak *fraud*. *External pressure* dinyatakan dengan rasio *leverage*, yaitu rasio total utang terhadap neraca. Untuk meminjam kepada pihak luar, perusahaan harus dianggap mampu mengembalikan pinjaman yang diterima. Jika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi berarti mempunyai banyak utang dan risiko kreditnya juga tinggi. Karena risiko kreditnya tinggi, perusahaan dikhawatirkan tidak mampu membayar kembali modal pinjaman di masa depan.

H_1 = *External pressure* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Report Fraud.*

Kesempatan merupakan ketika individu melakukan kecurangan dengan perkiraan bahwa perbuatannya tidak akan ketahuan atau tidak akan menghadapi konsekuensi apapun. Pada penelitian kali ini pengukuran yang digunakan untuk faktor kesempatan yaitu *Ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* merupakan situasi bisnis dimana tidak terdapat pengendalian internal yang memadai. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengendalian administratif yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok kecil, tanpa pengendalian gaji, tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dewan dan komite audit, dan sejenisnya. Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan *fraud*. Efesiensi yang optimum amatlah mutlak bagi perusahaan manapun supaya dapat memantau dan mengawasi aspek-aspek yang berpotensi merugikan bagi pemangku kepentingan.

Maka dari itu, perlunya sistem pengendalian internal yang berperan besar guna menjaga keseimbangan di perusahaan. Pemantauan yang tidak efektif mengarah pada keadaan dimana perusahaan tidak mempunyai unit pemantau yang bekerja untuk mengawasi kegiatan manajemen dalam perusahaan.

H_2 = *Ineffective monitoring* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*.

Pengaruh *Change of Auditors* terhadap *Financial Report Fraud.*

Rasionalisasi merupakan suatu sikap yang membiarkan seseorang melakukan penipuan tanpa memikirkan kejahatannya. *Change of auditors* sebagai variabel dalam penelitian kali ini menjadi proksi untuk komponen rationalization. *Change of auditors* yang dimaksud adalah auditor eksternal (KAP) yang diganti pada suatu perusahaan untuk proses pengauditan. Perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya terlihat dari hasil audit yang dilakukannya, karena diketahui bahwa audit merupakan suatu proses yang sangat teliti untuk mendeteksi informasi penyajian laporan keuangan. Auditor yang telah mengaudit perusahaan berkali-kali akan memahami proses bisnis dan risiko untuk mendeteksi kecurangan dengan mudah. Untuk mengurangi adanya kecurangan pada laporan keuangan biasanya perusahaan melakukan pergantian auditor.

H_3 = *Change of Auditors* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*.

Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud.*

Capability merupakan faktor kualitas yang menjadi salah satu tambahan pada model *fraud* triangle. Kemampuan mengacu pada kekuatan dan kemampuan seseorang untuk melakukan penipuan dalam lingkungan bisnis (Wolfe & Hermanson, 2004). Perhitungan kemampuan dalam penelitian kali ini mrnggunakan perubahan direksi. Pergantian direksi merupakan pergantian atau penyerahan wewenang oleh direksi yang lama pada direksi yang baru. Umumnya pergantian direksi bernuansa politik dan kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan.

Menurut temuan (Wolfe & Hermanson, 2004) tidak akan terjadi kecurangan tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melakukan kecurangan secara lebih detail. Pergantian direksi sebagai faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan karena pergantian ini dinilai mampu menunjukkan kemampuan untuk melakukan manajemen *stress* (*stress period*) yang memberikan terbukanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Manajemen akan melakukan cara memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan pergantian struktur organisasi dalam perusahaan atau menerima direksi baru yang diyakini mempunyai kemampuan yang lebih bagus dari direksi sebelumnya.

Pergantian direksi dinilai dapat menurunkan efektifitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan budaya kerja dari direksi yang baru. Dalam penelitian kali ini diindikasikan dengan perubahan direksi pada perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* jika adanya pergantian direksi maka bernilai 1 namun jika tidak adanya peubahan direksi maka bernilai 0.

H_4 = *Capability* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini memakai pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis, mengukur data dan menarik kesimpulan. Pada penelitian kali ini, pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *puposive sampling.* Penelitian kali ini meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021 yang berjumlah 63 perusahaan dalam laporan keuangan di situs resmi yakni (Https://www.idx.co.id/, n.d.) serta website setiap perusahaan pertambangan.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskripsi dan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi. Dalam pengujian hipotesis, hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diuji berdasarkan pengaruh berbagai variabel bebas *(independen)* dan dijelaskan variabel bebas *(independen),* sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian kali ini yakni uji statistik parsial T, dan uji statistik simultan F.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	,0000000
	Std. Deviation	,36378322
Most Extreme Differences	*Absolute*	,074
	Positive	,074
	Negative	-,072
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh asym. Signifikan (2 - tailed) 0,200. Maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*	*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*	,589	,205		2,879	,006		
	External Pressure	-,806	,159	-,552	-5,068	,000	,954	1,048
	Ineffective Monitoring	,528	,543	,106	,972	,335	,953	1,049
	Change of Auditors	,151	,107	,158	1,408	,164	,903	1,107
	Capability	,000	,103	,000	,003	,998	,852	1,174

a. *Dependent Variable: Financial Report Fraud*

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian kali ini terbebas atau tidak ada dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
		B	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*	*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*	,267	,131		2,031	,047		
	External Pressure	,163	,102	,206	1,596	,116	,954	1,048
	Ineffective Monitoring	-,309	,349	-,115	-,887	,379	,953	1,049
	Change of Auditors	,090	,069	,173	1,306	,197	,903	1,107
	Capability	-,019	,066	-,040	-,292	,771	,852	1,174

a. *Dependent Variable: ABS_Res1*

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan hasil uji Glaser diatas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi variabel independen pada penelitian kali ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	,585[a]	,343	,297	,37612	1,802

a. Predictors: (Constant), Capability, Ineffective Monitoring, External Pressure, Change of Auditors

b. Dependent Variable: Financial Report *Fraud*

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji Durbin Watson (DW) diberikan nilai sebesar 1,802. Membandingkan nilai yang dihitung dari tabel dengan nilai yang dihitung oleh Durbin Watson (DW) menentukan ada tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin Watson (DW) dapat diperoleh dari jumlah variabel bebas (K) kemudian dilihat jumlah sampel (N) pada signifikansi 5%. Pada penelitian kali ini terdapat 4 variabel independen (K) dan 63 sampel (N), kemudian dihitung nilai batas luarnya (du). Dalam hal ini hasil batas luar (du) adalah 1,7296 dan hasil batas dalam (dl) adalah 1,4607. Hasil 4-dlnya adalah 2,5393 dan hasil 4-dunya adalah 2,2704. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada data. Hal ini disebabkan nilai du (1,7296) < DW (1,802) < 4-du (2,2704).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*	*Tolerance*	*VIF*
1 *(Constant)*	,589	,205		2,879	,006		
External Pressure	-,806	,159	-,552	-5,068	,000	,954	1,048
Ineffective Monitoring	,528	,543	,106	,972	,335	,953	1,049
Change of Auditors	,151	,107	,158	1,408	,164	,903	1,107
Capability	,000	,103	,000	,003	,998	,852	1,174
a. Dependent Variable: Financial Report Fraud							

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa analisis regresi ini menghasilkan model regresi sebagai berikut:

***Financial statement fraud* = (0,589) - 0,806 x 1 + 0,528 x 2 + 0,151 x 3 + 0,000 x 4 + ε**

Konstanta sebesar 0,589 menunjukkan bahwa jika variabel tetap konstan, maka rata-rata *financial report fraud* adalah sebesar 0,589. (1) Koefisien regresi tekanan eksternal (X1) sebesar -0,806 menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio *leverage* sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan sebesar -80,6%. (2) Koefisien regresi pemantauan yang tidak efektif (X2) sebesar 0,528 artinya setiap penambahan 1 orang dalam dewan komisaris bertambah sebesar 0,528. (3) Koefisien regresi pergantian auditor (X3) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa setiap pergantian auditor mengalami kenaikan sebesar 0,151 atau 15,1%. (4) Koefisien regresi kemampuan (X4) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap pergantian direksi mengalami peningkatan sebesar 0,000 atau 0,0%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T).

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*			*Collinearity Statistics*	
Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*	*Tolerance*	*VIF*
1 *(Constant)*	,589	,205		2,879	,006		
External Pressure	-,806	,159	-,552	-5,068	,000	,954	1,048
Ineffective Monitoring	,528	,543	,106	,972	,335	,953	1,049
Change of Auditors	,151	,107	,158	1,408	,164	,903	1,107
Capability	,000	,103	,000	,003	,998	,852	1,174
a. Dependent Variable: Financial Report Fraud							

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *external pressure* yakni 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sesuai ketetapan, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X1 *external pressure* memberikan pengaruh terhadap variabel Y yakni *financial report fraud*.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *ineffective monitoring* yakni 0,335 dimana lebih besar dari 0,05 sesuai ketetapan, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X2 *ineffective monitoring* tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y yakni *financial report fraud*.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *change of auditors* yakni 0,164 dimana lebih besar dari 0,05 sesuai ketetapan, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_3 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X3 *change of auditors* tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y yakni *financial report fraud*.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *capability* yakni 0,998 dimana lebih besar dari 0,05 sesuai ketetapan, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_4 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X4 *capability* tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y yakni *financial report fraud*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F).

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	Regression	4,279	4	1,070	7,562	,000[b]
	Residual	8,205	58	,141		
	Total	12,484	62			

a. Dependent Variable: Financial Report *Fraud*
b. Predictors: (Constant), Capability, Ineffective Monitoring, External Pressure, Change of Auditors

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 7,562 dan signifikan 0,000 yang berarti variabel independen yakni tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor dan kemampuan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial report fraud*. Karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka seluruh variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary[b]					
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	,585[a]	,343	,297	,37612	1,802

a. Predictors: (Constant), Capability, Ineffective Monitoring, External Pressure, Change of Auditors
b. Dependent Variable: Financial Report *Fraud*

Sumber: Hasil Output SPSS 2023.

Hasil pada tabel yang ditampilkan diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) yakni sebesar 0,297 pada perusahaan pertambangan atau mining yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel X atau independen yakni *external pressure, ineffective monitoring, change of auditors*, dan *capability* terhadap variabel Y dapat dijelaskan dalam model persamaan ini yaitu 29,7% dan untuk sisanya adalah sebesar 70,3% *financial report fraud* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipakai dalam model regresi penelitian kali ini.

Intepretasi Hasil Analisis

Pengaruh external pressure terhadap financial report fraud

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian kali ini menyatakan bahwa *external pressure* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Namun, dari hasil yang diperoleh saat memakai regresi linier berganda bahwa nilai signifikan *external pressure* yakni sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil temuan penelitian yang didapatkan kali ini sejalan dengan *fraud diamond theory*. Tekanan merupakan keadaan yang menggambarkan ketika seseorang dipengaruhi oleh alasan untuk berpikir dan menipu (Hasuti & Wiratno, 2020). Pada penelitian kali ini pengukuran yang digunakan untuk faktor tekanan yaitu *eksternal pressure* atau tekanan eksternal. Tekanan eksternal merupakan wujud tekanan yang berasal dari luar perusahaan. Salah satu pihak yang memberikan tekanan kepada manajemen berasal luar perusahaan yaitu kreditur atau pihak pemberi utang. Utang sendiri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk melunasi utang perusahaan sebelum jatuh tempo dengan membayar pokok dan bunga pinjaman. Namun ada kalanya perusahaan memiliki kesulitan dalam upaya pelunasan kewajiban utang, sehingga perlu mengajukan utang kembali. Selain itu, pengajuan utang biasanya juga dilakukan untuk menambah fasilitas dan melakukan inovasi yang akan menambah daya saing perusahaan. Dalam upaya penerimaan pengajuan utang yang diajukan oleh perusahaan tentunya kreditur akan mempertimbangkan rasio utang dan risiko kredit yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai rasio utang tinggi akan mengalami kesulitan dalam upaya perolehan utang baru dan demi melancarkan langkahnya untuk memperoleh utang baru maka manajemen akan melakukan tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut temuan (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa terkait variabel tekanan yang di proksikan dengan indikator *external pressure* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain ini tidak sejalan didapatkan oleh (Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa variabel tekanan yang di proksikan dengan indikator *external pressure* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*.

Pengaruh ineffective monitoring terhadap financial report fraud

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian kali ini menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Namun, dari hasil yang didapatkan saat memakai regresi linier berganda bahwa nilai signifikan *ineffective monitoring* yakni sebesar 0,335 dimana lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis kedua ditolak.

Hasil temuan penelitian yang didapatkan kali ini bertentangan dengan *fraud diamond theory*. Kesempatan merupakan ketika individu melakukan kecurangan dengan perkiraan bahwa perbuatannya tidak akan ketahuan atau tidak akan menghadapi konsekuensi apapun. Pada penelitian kali ini pengukuran yang digunakan untuk faktor kesempatan yaitu *Ineffective monitoring*. Setiap perusahaan harus memiliki dewan komisaris independen karena dengan eksistensinya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Kecurangan dalam suatu

perusahaan akan meningkat jika perusahaan hanya memiliki sedikit dewan komisaris independen disebabkan pengawasan yang dilakukan akan kurang optimal. Dewan komisaris independen bisa tidak profesional dalam pekerjaannya ataupun sampai membantu manajemen dalam melakukan kecurangan. Maka dari itu skala tinggi atau rendahnya pengawasan oleh dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh kepada perusahaan dalam melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

Menurut temuan (Tiffani & Marfuah, 2015) mengungkapkan bahwa variabel kesempatan yang ditunjukkan dengan indikator *ineffective monitoring* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain ini tidak sejalan didapatkan oleh (Monica, 2022) dan (Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa variabel kesempatan yang ditunjukkan dengan indikator *ineffective monitoring* tidak memberikan pengaruh *financial report fraud*.

Pengaruh change of auditors terhadap financial statement fraud

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian kali ini menyatakan bahwa *change of auditors* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Namun, dari hasil yang didapatkan saat memakai regresi linier berganda bahwa nilai signifikan *change of auditors* yakni sebesar 0,164 dimana lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis ketiga ditolak.

Hasil temuan penelitian yang didapatkan kali ini bertentangan dengan *fraud diamond theory*. Rasionalisasi merupakan suatu sikap yang membiarkan seseorang melakukan penipuan tanpa memikirkan kejahatannya. Dalam penelitian kali ini rationalization yang diproksikan dengan *change of auditors* atau perubahan pergantian auditor tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. hasil ini kemungkinan disebabkan karena sampel perusahaan pertambangan yang melakukan pergantian auditor eksternal, bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama. Sampel perusahaan pertambangan yang melakukan pergantian auditor eksternal dikarenakan perusahaan ingin menaati Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang " Jasa Akuntan Publik" pasal 3.

Menurut temuan (Putri et al., 2022) mengungkapkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan indikator *change of auditors* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial reportt fraud*. Sementara temuan lain ini tidak sejalan yang didapatkan oleh (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan indikator *change of audiotrs* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*.

Pengaruh capability terhadap financial report fraud

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian kali ini menyatakan bahwa *capability* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Namun, dari hasil yang didapatkan saat memakai regresi linier berganda bahwa nilai signifikan *capability* yakni sebesar 0,998 dimana lebih besar dari 0,05 artinya hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian yang didapatkan kali ini bertentangan dengan *fraud diamond theory*. *Capability* merupakan faktor kualitas yang menjadi salah satu tambahan pada model *fraud* triangle. Perhitungan *capability* atau kemampuan dalam penelitian kali ini menggunakan perubahan pergantian direksi. Perubahan pergantian direksi tidak berpengaruh karena kemungkinan pihak pemangku kepentingan tertinggi diperusahaan pertambangan melakukan adanya perbaikan kinerja perusahaannya sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran atau merekrut direksi untuk mencari direksi yang lebih berkompeten daripada sebelumnya. Selain itu, pergantian direksi yang terjadi setiap tahunnya tidak memanfaatkan jabatannya untuk melakukan tindakan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Menurut temuan (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa *change of auditors* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Sementara temuan lain tidak sejalan yang didapatkan oleh (Putri et al., 2022) dan (Monica, 2022) mengungkapkan bahwa *change of auditors* memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud.*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021, kesimpulan yang dicapai adalah secara parsial *external pressure* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud* dengan signifikan 0,000. Sedangkan *ineffective monitoring*, *change of auditors*, dan *capability* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial report fraud*. Jika diperhatikan melalui uji simultan F maka seluruh varaibel independen yakni *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change of auditors*, dan *capability* memberikan pengaruh terhadap *financial report fraud*. Lalu dalam tampilan hasil uji koefisien determinasi, external pressure, *ineffective monitoring*, *change of auditors*, dan *capability* memberikan pengaruh sebesar 29,7% terhadap *financial report fraud*.

Saran

Disarankan bagi penelitian berikutnya atau penggunaan variabel dalam penelitian ini dapat menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *fiancial report fraud*, seperti *financial need*, pemantauan yang efektif, karakteristik industri, dan variabel terkait. Dan diharapkan periode laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperpanjang supaya mengetahui permunculan *fraud* dalam kurun waktu yang lebih lama, karena periode laporan tahunan pada penelitian kali ini hanya 3 tahun.

DAFTAR REFERENSI

Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. (2015). Analisis determinan *financial statement* melalui pendekatan *fraud triangle*. *Accounting Analysis Journal, 4*(1). https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7761

CNN Indonesia. (2019, June 28). *Lapkeu cacat, direksi dan komisaris Garuda didenda Rp100 juta*. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628113411-92-407273/lapkeu-cacat-direksi-dan-komisaris-garuda-didenda-rp100-juta

Firdausi, A., & Triyanto, D. N. (2021). Analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2019). *E-Proceeding of Management, 8*(4), 3291–3298.

Handoko, B. L. (2021). Fraud hexagon dalam mendeteksi *financial statement fraud* perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi, 5*(2), 176–192. https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101

Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh budaya organisasi, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 22*(2), 113–123. https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1589

Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *Indonesia Stock Exchange*. https://www.idx.co.id/

Kusumawati, A., Sriyono, S., & Heriningsih, S. (2022). Analisis *fraud hexagon* terhadap *financial statement fraud* perusahaan properti real estate terdaftar di BEI 2017–2021. *Jurnal Akuntansi dan Auditing, 19*(1), 75–93. https://doi.org/10.14710/jaa.19.1.75-93

Monica, L. A. (2022). Analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 1*(2), 83–98.

Putri, D. D., Nurmansyah, N., & Aznuryandi, A. (2022). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *fraud diamond* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Niagawan, 11*(2), 138. https://doi.org/10.24114/niaga.v11i2.33859

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012). *Diponegoro Journal of Accounting, 3*(2), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics, 13*, 53–81.

Suyanto, S. (2009). Fraudulent financial statement: Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. *Gadjah Mada International Journal of Business, 11*(1), 117–144. https://doi.org/10.22146/gamaijb.5539

Syahria, R. (2019). Detecting financial statement fraud using fraud diamond (A study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012–2016). *Asia Pacific Fraud Journal, 4*(2), 183–190. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114

Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 19*(2), 112–125. https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal, 74*(12), 38–42.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi *financial statement fraud*: Pengujian dengan *fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 21*(1). https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5